



Analisis Penerapan Komponen 4A Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Pulau Harapan Kepulauan Seribu

Satria Winangun¹, Feronika Berutu²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s19200173@student.ubm.ac.id, fberutu@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03 Keywords: <i>Attraction;</i> <i>Amenity;</i> <i>Accessibility;</i> <i>Ancillary;</i> <i>Pulau Harapan.</i>	Harapan Island is a popular tourist destination in Jakarta Province. More precisely, it is in the Thousand Islands. This destination is popular because it is close to a big city, has cheap prices, and has great tourism potential because it has many interesting spots which are of course very popular with tourists. The aim of the research is to determine the application of the 4A components (Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary) whether these components are successful in increasing interest in returning tourists to Harapan Island, Seribu Islands, what efforts are being made by the Government and local organizations to increase interest in returning tourists. The type of research chosen was Descriptive Qualitative, data collection was carried out by means of Participatory Observation, semi-structured interviews and documentation. Then the data was analyzed using the Miles & Huberman method, and its validity was tested using triangulation. The research results found that the application of the 4A components (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) can increase tourists' interest in returning to visit, there are new tourist attractions, new homestays are emerging, facilities are starting to improve, there are government organizations and local organizations. Even though it is considered good, there is still something that needs to be improved. Such as accommodation and facilities lacking maintenance, the port road is still relatively narrow and congested due to the market, lack of communication between the tourism office and Pokdarwis organizations.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03 Kata kunci: <i>Atraksi;</i> <i>Amenitas;</i> <i>Aksesibilitas;</i> <i>Layanan Tambahan;</i> <i>Pulau Harapan.</i>	Pulau Harapan merupakan Destinasi Wisata populer yang berada di Provinsi Jakarta. Lebih tepatnya berada di Kepulauan Seribu. Destinasi ini menjadi populer karena jaraknya yang dekat dengan kota besar, memiliki harga yang murah, dan memiliki potensi wisata yang besar karena memiliki banyak spot menarik yang tentunya sangat digemari oleh wisatawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Penerapan Komponen 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) apakah komponen tersebut berhasil meningkatkan minat berkunjung Kembali wisatawan di Pulau Harapan Kepulauan Seribu, upaya apa saja yang di lakukan oleh Pemerintah, dan organisasi setempat guna meningkatkan minat berkunjung Kembali wisatawan. Jenis penelitian yang dipilih adalah Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi Partisipatif, Wawancara semi terstruktur, dan Dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan metode Miles & Huberman, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menemukan Penerapan Komponen 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan, terdapat atraksi wisata baru, terdapat homestay baru yang bermunculan, fasilitas mulai meningkat, terdapat organisasi pemerintah, maupun organisasi lokal. Walaupun terbilang baik, masih ada yang perlu diperbaiki. Seperti akomodasi dan fasilitas kurang perawatan, jalan Pelabuhan masih terbilang sempit dan macet karena terdapat pasar, kurangnya komunikasi antara dinas pariwisata maupun organisasi pokdarwis.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang unik dan menarik, salah satunya adalah Pulau Harapan yang terletak di Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Pulau Harapan

menjadi destinasi wisata populer karena jarak yang relatif dekat dengan pusat kota, harga yang terjangkau, serta potensi wisata yang besar dengan banyaknya spot-spot menarik yang digemari wisatawan. Keindahan alam, keunikan budaya, serta akomodasi dan fasilitas penunjang yang tersedia, menjadikan Pulau Harapan sebagai salah satu pilihan destinasi favorit bagi

para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Berikut data pengunjung Pulau Harapan pada tahun 2023:



Gambar 1. Data Pengunjung Pulau Harapan Tahun 2023

Melihat potensi Pulau Harapan yang cukup besar, pemerintah dan organisasi setempat berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan daya tarik destinasi ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan komponen 4A, yaitu *Attraction* (daya tarik), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Ancillary* (layanan tambahan). Penerapan komponen 4A ini diharapkan dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Harapan. *Attraction* atau daya tarik wisata merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh suatu destinasi agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pulau Harapan memiliki beragam daya tarik wisata, mulai dari pemandangan alam yang indah, keunikan budaya masyarakat setempat, serta aktivitas-aktivitas rekreasi yang dapat juga dinikmati oleh para wisatawan. Pemerintah dan organisasi setempat terus berupaya untuk dapat mengembangkan dan memelihara daya tarik wisata tersebut, agar dapat memberikan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi para pengunjung.

Selain daya tarik wisata, ketersediaan *amenity* atau fasilitas penunjang juga menjadi komponen penting dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. *Amenity* mencakup akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berwisata. Pulau Harapan telah memiliki berbagai fasilitas penunjang, seperti homestay, rumah makan, dan toko cinderamata. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan dan dirawat dengan baik agar dapat memberikan kepuasan yang optimal bagi para pengunjung.

Accessibility atau aksesibilitas juga merupakan komponen yang penting dalam pengembangan pariwisata mengacu pada kenyamanan wisatawan seperti tempat tinggal hingga restoran (Nurbaeti et al., 2021). Kemudahan akses menuju destinasi wisata, baik dari segi transportasi, infrastruktur, maupun informasi, akan sangat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Pulau Harapan dapat diakses melalui kapal laut dari Pelabuhan Muara Angke, Jakarta. Namun, kondisi jalan menuju pelabuhan yang sempit dan sering terjadi kemacetan akibat adanya pasar, menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. *Ancillary* atau layanan tambahan juga menjadi komponen penting dalam pengembangan pariwisata Buditiawan (2021). Layanan tambahan mencakup ketersediaan organisasi atau lembaga yang mendukung pengembangan pariwisata, seperti dinas pariwisata, asosiasi pariwisata, serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di tingkat lokal. Keberadaan organisasi-organisasi ini diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan pariwisata di Pulau Harapan, baik dari segi perencanaan, promosi, maupun pemberdayaan masyarakat setempat.

Penerapan komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) di Pulau Harapan diharapkan dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Hal ini dikarenakan komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi kepuasan dan kesan positif yang dirasakan oleh para wisatawan selama berwisata. Jika komponen-komponen tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka diharapkan wisatawan akan merasa puas dan tertarik untuk berkunjung kembali ke Pulau Harapan.

Selain penerapan komponen 4A, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi setempat dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan adalah melalui peningkatan promosi, pengembangan produk wisata baru, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Promosi yang efektif melalui berbagai media, baik digital maupun konvensional, dapat memperkenalkan Pulau Harapan kepada target pasar yang lebih luas. Pengembangan produk wisata baru, seperti paket wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pengembangan usaha pariwisata, dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pulau Harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) dalam upaya meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi setempat dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Harapan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan juga mendorong kunjungan ulang wisatawan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam Nasution (2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan komponen 4A serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi setempat dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. Dengan memahami penerapan komponen 4A dan upaya-upaya yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan daya tarik destinasi dan mendorong kunjungan ulang wisatawan. Lokasi penelitian difokuskan di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah serta organisasi setempat untuk meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan di Pulau Harapan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan komponen 4A di Pulau Harapan secara umum sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Dari segi *Attraction*, terdapat atraksi wisata baru yang bermunculan, seperti spot-spot foto menarik dan aktivitas rekreasi air. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung kembali. Pada komponen *Amenity*, terdapat peningkatan fasilitas akomodasi dengan munculnya homestay-homestay baru. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya seperti rumah makan, toko *souvenir*, dan lahan parkir juga terus ditingkatkan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan terkait pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang kurang optimal.

Dari segi *Accessibility*, kondisi jalan menuju pelabuhan Pulau Harapan masih relatif sempit dan sering mengalami kemacetan, terutama saat terdapat pasar rakyat. Meskipun demikian, transportasi air menuju pulau sudah semakin memadai dengan adanya kapal-kapal penyeberangan yang lebih banyak dan terjadwal. Pada komponen *Ancillary*, terdapat peran aktif dari organisasi pemerintah, seperti Dinas Pariwisata, serta organisasi lokal, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dalam upaya pengembangan pariwisata Pulau Harapan. Namun, koordinasi dan komunikasi antara kedua pihak tersebut masih perlu ditingkatkan untuk sinergi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan komponen 4A di Pulau Harapan telah memberikan dampak positif terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan, kemunculan atraksi-atraksi baru, serta perbaikan fasilitas pendukung pariwisata. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, seperti pemeliharaan dan perawatan fasilitas, perbaikan aksesibilitas, serta peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat terus dilakukan oleh pemerintah, organisasi lokal, dan seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Pulau Harapan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komponen 4A telah berhasil dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Harapan. Berikut pembahasan yang lebih rinci untuk masing-masing komponen:

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata):
 - a) Telah dikembangkan beberapa atraksi wisata baru yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
 - b) Keberadaan daya tarik wisata alam, bahari, dan budaya lokal menjadi andalan utama Pulau Harapan.
2. *Amenity* (Amenitas/Fasilitas Pendukung):
 - a) Bermunculan beberapa homestay baru yang menyediakan akomodasi bagi wisatawan.
 - b) Fasilitas pendukung pariwisata seperti restoran, toko souvenir, dan fasilitas umum lainnya mulai meningkat.
 - c) Namun pemeliharaan dan perawatan fasilitas masih perlu ditingkatkan.
3. *Accessibility* (Aksesibilitas):
 - a) Akses menuju Pulau Harapan semakin baik, meskipun jalan menuju pelabuhan masih sempit dan sering macet karena adanya pasar.
 - b) Transportasi laut berupa kapal feri dan perahu motor telah tersedia dengan cukup baik.
4. *Ancillary* (Layanan Pendukung):
 - a) Terdapat organisasi pemerintah, seperti Dinas Pariwisata, serta organisasi masyarakat lokal (Pokdarwis) yang berupaya meningkatkan pengelolaan pariwisata.
 - b) Namun koordinasi dan komunikasi antara pemerintah dan organisasi lokal masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan komponen 4A di Pulau Harapan telah cukup berhasil dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Hal ini selaras dengan pendapat Sari dan Pangestu dalam Alvianna & Alviandra (2020), minat kunjungan ulang adalah dorongan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang atau berkunjung ke suatu tempat yang memiliki daya tarik tersendiri. Dalam hal ini penerapan 4A di Pulau Harapan merupakan daya tarik wisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus diperbaiki dan ditingkatkan,

khususnya terkait pemeliharaan fasilitas serta koordinasi antara pemangku kepentingan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan komponen 4A (*Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, dan *Ancillary*) di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Terdapat atraksi wisata baru, fasilitas penginapan (*homestay*) yang bermunculan, serta peningkatan aksesibilitas dan fasilitas penunjang lainnya. Pemerintah dan organisasi lokal juga telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti pemeliharaan akomodasi dan fasilitas, serta koordinasi yang kurang optimal antara dinas terkait dan organisasi masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan komponen 4A telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Harapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Harapan, Kepulauan Seribu:

1. Perbaikan dan peningkatan akomodasi dan fasilitas umum seperti *homestay*, tempat makan, dan toilet yang perlu lebih diperhatikan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan.
2. Perbaikan aksesibilitas, khususnya jalan menuju pelabuhan yang masih sempit dan sering terjadi kemacetan akibat aktivitas pasar, perlu dipertimbangkan untuk menata ulang penataan lalu lintas dan area pasar.
3. Peningkatan koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif antara Dinas Pariwisata terkait dan organisasi lokal seperti Pokdarwis agar dapat bersinergi dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi secara lebih efektif.
4. Promosi dan pemasaran destinasi yang lebih gencar melalui berbagai kanal digital dan media untuk meningkatkan brand awareness dan minat berkunjung wisatawan, terutama dari luar daerah.
5. Pengembangan atraksi wisata baru yang unik dan menarik serta peningkatan pemeliharaan atraksi wisata yang sudah

ada agar tetap terawat dan dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Harapan, Kepulauan Seribu dan mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Buditiawan, K. (2021). Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Plengkung Kabupaten Banyuwangi Menggunakan 3P+4A (Price, Place, Promotion, Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 207–220. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.201>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.; 1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Alvianna, S., & Alviandra, R. (2020). Pengaruh Destinasi Wisata dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Kampung Wisata Topeng Malang. *Seminar Nasional Kepariwisata*, 1(1).
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>